

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari berkembangnya perusahaan-perusahaan dalam negeri, yang juga mempengaruhi persaingan komersial internasional. Perkembangan perekonomian negara ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang saling bersaing untuk membuktikan kualitas dan jati dirinya, Yuniar & Irawan (2022).

Di era globalisasi yang semakin berkembang ini, banyak orang yang ingin memulai bisnis mereka sendiri dan mendapat keuntungan besar. Hal ini dapat dicapai dengan mendirikan perusahaan dengan harapan akan menarik banyak investor untuk menanamkan modal di dalamnya. Agar perusahaan dapat menonjol di mata publik dan di pasar, diperlukan strategi yang baik. Namun, perusahaan harus maju seiring waktu, jadi ide baru diperlukan untuk tetap hidup. Perusahaan harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan membuat rencana untuk tetap bersaing, Septhiani et al. (2022).

Merujuk pada data Badan Pusat Statistik dalam berita resmi statistik yang termuat dalam website Badan Pusat Statistik tahun 2024 disebutkan bahwa pada tahun 2019 hingga 2020 pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman mengalami penurunan yang signifikan dari 7,78% menjadi 1,58%, pada tahun 2021 meningkat sebesar 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun, tahun 2022 kembali meningkat 4,90%, dan pada tahun 2023 PDB industri makanan dan

minuman menurun hingga 4,47%. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp 1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persinya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp 16,97 kuadriliun. (Sumber : www.bps.go.id). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan PDB pada perusahaan *food and beverage* dari tahun ke tahun, sektor ini tetap memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional.

Perusahaan yang bekerja dalam salah satu industri makanan dan minuman memainkan peran penting dalam proses transformasi bahan baku menjadi produk jadi. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan pertumbuhan industri ini yang sangat pesat di Indonesia. Sektor makanan dan minuman adalah sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, terutama dalam hal menyediakan pangan bagi masyarakat.

Bisnis makanan dan minuman meningkat dengan sangat cepat di era globalisasi saat ini. Agar dapat mempertahankan usaha dan mencapai tujuan perusahaan, bisnis harus memiliki daya saing yang kuat. Investor adalah salah satu cara agar bisnis berjalan lancar, Limbong et al. (2024). Calon investor yang ingin berinvestasi dapat mempengaruhi kenaikan harga saham, karena kenaikan harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan, Artamevia & Ekaningtias (2022). Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh harga pasar sahamnya. Semakin tinggi harga pasar saham suatu perusahaan maka semakin bernilai perusahaan tersebut. Nilai

perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik, Pithaloka & Pandin (2024).

Harga saham akan meningkat jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, tetapi masih ada perusahaan dengan nilai perusahaan yang rendah. Misalnya, PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) yang mengalami penurunan laba sebesar 11% pada tahun 2023 karena kinerja keuangan yang buruk dan peningkatan total hutang perusahaan. Laba bersih KEJU melorot hingga 31,54% secara tahunan menjadi Rp 80,34 miliar sepanjang 2023. Sedangkan pada tahun 2022, laba bersih KEJU masih mencapai Rp 117,37 miliar. Pada saat yang sama, beban pokok penjualan KEJU justru naik tipis 1,04% *year on year* (yoy), dari semula Rp 748,86 miliar pada tahun 2022, menjadi Rp 756,66 miliar di tahun lalu. Sehingga menghasilkan penurunan laba bruto sebesar 11% *year on year* (yoy) menjadi Rp 263 miliar. (sumber : www.industri.kontan.co.id)

Selain itu, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) di kuartal ketiga 2020 ini masih terdampak efek wabah Covid-19 sehingga bisnis belum dapat pulih seperti sedia kala. Dari laporan keuangan perseroan yang terakhir dipublikasikan, sampai dengan kuartal pertama tahun ini pendapatan bersih perseroan turun 1,75% secara tahunan menjadi Rp 2,24 triliun. (sumber : www.industri.kontan.co.id)

Penurunan kinerja juga dialami produsen barang konsumen dan minuman, PT Kino Indonesia Tbk (KINO). Mengutip laporan keuangan semester I-2020, KINO mencatat laba bersih Rp 118,64 miliar anjlok 67,52% dibanding semester I-2019 yang mencapai Rp 365,29 miliar. Sementara itu, penjualan KINO pada

semester I-2020 tercatat sebesar Rp 2,19 triliun turun 1,30% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 2,22 triliun. (sumber : www.industri.kontan.co.id)

Berdasarkan fenomena yang ada, walaupun subsektor industri makanan dan minuman mengalami penurunan signifikan dalam variabel produksi, nilai ekspansi terbesar pada Indeks Kinerja Industri (IKI) tetap terjadi pada subsektor makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi pengendalian produksi dan penggunaan stok akhir tahun, permintaan atas produk-produk industri makanan dan minuman tetap tinggi. Bahkan, pesanan baru terus meningkat dan menjadi yang tertinggi di antara 22 sektor lainnya, menunjukkan prospek yang cerah bagi industri ini. Diprediksi bahwa industri makanan dan minuman akan tetap tumbuh sebesar 7% pada tahun 2024, memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. (sumber: www.gapmmi.id).

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dipilih dalam penelitian ini karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok dan mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat setiap hari dan karena perusahaan harus tersistem dengan baik, artinya produk mereka harus terdaftar di Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM).

Suatu perusahaan yang menjual suatu produk dan mencapai penjualan yang tinggi dapat menarik perhatian calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Calon investor yang ingin berinvestasi dapat mempengaruhi kenaikan

harga saham, karena kenaikan harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan faktor penting bagi perusahaan karena kenaikan harga saham diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat, kekayaan pemegang saham juga meningkat, Artamevia & Ekaningtias (2022).

Nilai perusahaan merupakan harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli. Saat harga saham perusahaan meningkat, nilai perusahaan juga cenderung meningkat, karena nilai pasar perusahaan tercermin dalam harga sahamnya, Alhabsyi & Hwihanus (2023). Kenaikan harga saham biasanya mencerminkan keyakinan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga dapat menarik minat investor baru dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, penurunan harga saham bisa mengindikasikan adanya ketidakpastian atau kekhawatiran terhadap kondisi perusahaan, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaannya secara negatif. Oleh karena itu, bagi investor, harga saham yang tinggi seringkali dianggap sebagai indikator positif dan menguntungkan karena akan meningkatkan nilai investasinya.

Sangat penting bagi investor untuk mengetahui nilai suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Jika suatu perusahaan mempunyai nilai yang tinggi maka investor akan lebih bersedia untuk mendanainya. Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu penilaian oleh investor yang memperhitungkan hubungan antara tingkat keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya dengan harga saham perusahaan tersebut. Adapun beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal,

Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan *Return Saham* sebagai variabel *intervening*.

Struktur modal merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hutang yang jika dikelola dengan baik akan berdampak pada peningkatan pendapatan sehingga laba perusahaan akan meningkat, dan peningkatan laba akan menyebabkan peningkatan permintaan saham yang berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai *Price Book Value* (PBV). Sebaliknya, jika perusahaan gagal membayar utang atau bunga, dana investor dapat digunakan untuk menutupi utang tersebut. Keadaan ini menurunkan kemauan calon investor untuk berinvestasi sehingga berdampak pada turunnya harga saham dan nilai PBV. Jika hal ini terjadi maka nilai perusahaan akan menurun, Dwi et al. (2024). Penelitian yang dilakukan oleh, Alhabsyi & Hwihanus (2023) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Can & Sovita (2024) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan, dan dapat ditentukan oleh total aset perusahaan di neraca pada akhir periode. Total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilai aset relatif stabil dibandingkan dengan penjualan. Besar kecilnya suatu perusahaan, baik besar maupun kecil, mempengaruhi kebijakan dividennya. Perusahaan besar cenderung memperoleh keuntungan yang tinggi dan membayar dividen yang tinggi karena memerlukan pengembangan dan investasi, Diantimala et al. (2021). Terdapat perbedaan pendapat dalam penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap

nilai perusahaan. Artofkh et al. (2023) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, menurut Simanungkalit et al. (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam fungsi keuangan perusahaan. Semakin tinggi keputusan investasi suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinannya untuk mencapai keuntungan atau return yang tinggi. Semakin meningkat minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan maka keputusan investasi akan semakin meningkatkan nilai perusahaan tersebut, Hidayah & Benarda (2024). Penelitian yang dilakukan oleh Lumbangaol et al. (2023) mengemukakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut Larasati & Hwihanus (2023) keputusan investasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya *return saham*. *Return saham* sebagai variabel *intervening* berarti bahwa *return saham* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Suatu perusahaan didirikan agar bisa memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan melalui maksimasi harga saham. Tujuan ini selaras dengan investasi jangka panjang yaitu apabila perusahaan melakukan investasi yang memberikan nilai sekarang lebih besar dari investasi, maka nilai perusahaan akan meningkat, Mahasari & Binastuti (2021). *Return saham* yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa saham perusahaan dianggap lebih berharga oleh investor. Sebaliknya, *return saham* yang

rendah dapat menurunkan nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa saham perusahaan dianggap kurang berharga. *Return* merupakan salah satu faktor yang menentukan investasi seorang investor, investasi adalah besarnya imbalan yang diterima investor atas modal yang ditanamkannya, Tendelilin (2017). Oleh karena itu, untuk mencapai keuntungan, investor seringkali memperhatikan dua hal dalam mengambil keputusan investasi, yaitu penentuan tingkat pengembalian yang diharapkan dan besarnya risiko yang harus diambil sebagai konsekuensi logis dari suatu keputusan investasi, Meilinda et al. (2023).

Tujuan utama investor dalam berinvestasi dalam bentuk saham adalah untuk meningkatkan kekayaan mereka melalui pengembalian saham, yang dikenal sebagai *return saham*. *Return saham* menjadi kunci dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan sebagai pertimbangan untuk menentukan apakah bidang investasi tersebut layak untuk ditanami modal, Tristiawan et al. (2023). Nilai perusahaan dikaitkan dengan *Price to book value* (PBV), yang merupakan rasio antara harga saham dan nilai bukunya, dan merupakan alat penting untuk menentukan apakah saham mahal atau tidak. Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh *Price Book Value* terhadap *return saham* yaitu Penelitian yang dilakukan oleh, Sugiarti (2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten. Maka penelitian ini menggunakan beberapa variabel dari penelitian sebelumnya yang dikembangkan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi sebagai variabel

independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah *return saham* hadir sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, hasil penelitian terdahulu yang beragam, dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, maka penelitian ini perlu dilanjutkan. Oleh karena itu, kemungkinan judul penelitian ini adalah: **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return Saham* sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dilakukan antara lain :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap *Return Saham*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham*?
6. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap *Return Saham*?
7. Apakah *Return Saham* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka dapat ditentukan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap *Return Saham*
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Keputusan Investasi terhadap *Return Saham*
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return Saham* terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat atas penelitian ini, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang cara-cara apa yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam industri makanan dan minuman Indonesia. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam teori keuangan korporat dan manajemen keuangan dengan memeriksa bagaimana struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan. Pertama, penelitian ini akan memeriksa teori keuangan tentang hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Penelitian ini akan membantu kita memahami bagaimana komposisi modal yang ideal dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam industri tertentu. Kedua, dalam hal ukuran perusahaan, penelitian ini akan memberikan pemahaman baru tentang hubungan antara ukuran perusahaan dan nilainya. Menurut teori keuangan tradisional, berbagai faktor, seperti efisiensi operasional, akses ke pasar modal, dan keuntungan lain yang terkait dengan skala ekonomi, dapat mempengaruhi ukuran perusahaan. Ketiga, penelitian ini akan memeriksa bagaimana keputusan investasi bisnis dapat memengaruhi nilai bisnis. Menurut teori investasi, keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan arus kas masa depan dan meningkatkan prospek pertumbuhan. Terakhir, dengan menggunakan *return saham* sebagai variabel *intervening*, penelitian ini akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara faktor-faktor ini berinteraksi satu sama lain dan bagaimana *return saham* dapat menjelaskan dampak dari faktor-faktor ini terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah literatur akademik tentang industri makanan dan minuman di Indonesia

dan memberikan informasi baru kepada praktisi, pengambil keputusan, dan peneliti di bidang keuangan korporat dan manajemen keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini memberikan masukan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yang dapat digunakan sebagai panduan untuk pengambilan keputusan strategis dan juga dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini akan menjadi panduan dalam menilai dan mengevaluasi potensi investasi, membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih berdasarkan data dan analisis yang kuat. Serta penelitian ini akan memberikan gambaran terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan penting dalam pengetahuan akademis, serta menjadi referensi yang berharga bagi peneliti dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian lanjutan dalam bidang yang terkait dan dapat digunakan untuk menambah daftar kepustakaan universitas sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknik Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan pada penelitian ini yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tinjauan pustaka yang meliputi teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Topik-topik yang akan dibahas termasuk nilai perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan, keputusan investasi, *return saham*, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian, mencakup keterbatasan penelitian, implikasi manajerial, dan saran-saran yang diberikan penulis terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

